

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi dan perkembangan zaman yang sudah tidak dapat di tahan lagi, pola pikir manusia otomatis ikut berkembang mengikutinya, Zaman yang berkembang budaya baru akan terus bermunculan. Hal ini di karena kan kemudahan mengakses informasi yang bisa di dapatkan di mana saja dan dengan media apa saja.

Segala informasi mulai dari informasi tentang perkembangan politik di dalam negeri sampai perkembangan politik di luar negeri, perkembangan nilai mata uang, perkembangan perekonomian dunia, perkembangan di bidang teknologi, ilmu pendidikan, perkembangan seputar dunia hiburan dan informasi yang lainnya dapat di akses dengan mudah melalui berbagai macam media.

Saat ini media yang masih menjadi primadona bagi masyarakat dalam mengakses informasi atau hiburan adalah media televisi, karena memiliki kelebihan yang dapat menampilkan format audio dan video di banding dengan media cetak (koran, majalah) atau radio yang hanya dapat menampilkan kan suara (*audio*) serta dengan berbagai macam pilihan stasiun televisi dan pilihan program televisi masyarakat seakan dimanjakan oleh tayangannya yang sudah dikemas oleh tim media.

Dengan pengaruh media yang semakin mudah dijangkau bukan hal yang mustahil jika teknologi informasi dan daya konsumsi hiburan masyarakat semakin tinggi, berbagai kebutuhan gaya hidup semakin maju, serta selara masyarakat semakin berkembang dan beragam dan semakin berkembangnya kebutuhan akan informasi dan hiburan, maka akan bermunculan stasiun-stasiun televisi lokal di berbagai daerah untuk ikut serta bersaing memanjakan masyarakat dengan program-program yang menarik menghibur, inovatif, informatif serta mendidik.

Berkembang dan bertambahnya media di dalam dunia hiburan khususnya televisi bukan hanya di karena kan oleh kebutuhan masyarakat semata. Namun bertambahnya stasiun televisi lokal di berbagai daerah sedikit banyaknya juga di pengaruhi oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang penyiaran memberi kelonggaran mengenai pendirian stasiun-stasiun penyiaran televisi baru. Pasal 31 UU RI No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran khususnya ayat 5 yang berbunyi :

“Stasiun Penyiaran lokal dapat didirikan pada lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada Lokasi tersebut.”¹

Sejak reformasi 1998 hingga 2008, sudah terdapat sekitar 178 televisi lokal yang berdiri di seluruh Indonesia. Namun jumlah ini terus menurun berdasarkan

¹ <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/137> di akses pada 18 April 2018

kemampuannya untuk bertahan bersaing di dunia industri pertelevisian atau kalah dengan para kompetitor di bidang yang serupa.²

Di daerah Yogyakarta sendiri setidaknya ada lima stasiun televisi lokal yang menjadi *icon* televisi lokal di Yogyakarta, diantaranya TVRI Yogyakarta; Jogja TV, ADI TV, RTV Yogyakarta (Nusa TV), serta RBTV yang merger dengan Kompas TV Yogyakarta. Dari kelima televisi lokal tersebut, ADI TV adalah satu-satunya televisi yang siaran secara lokal murni tanpa berjaringan atau dengan akuisisi program televisi nasional. Dengan adanya kelima stasiun lokal di daerah Yogyakarta bukan tidak mungkin akan saling bersaing memberikan program yang di gemari masyarakat khususnya masyarakat Yogyakarta.³

Sesuai dengan apa yang di sebutkan oleh Andi Fachrudin bahwa kebutuhan masyarakat akan informasi menimbulkan persaingan dalam bisnis media.⁴ Media sebagai industri tidak hanya bersaing dengan sesama produsen, akan tetapi juga berkompetisi dalam pasar dengan khalayak. persaingan media televisi tidak hanya terjadi antar stasiun televisi satu dengan stasiun televisi yang lainnya. Melainkan juga dari berbagai macam media seperti yang sekarang ini banyak di konsumsi oleh kalangan anak muda yaitu media internet. Begitu banyaknya media informasi yang di tawarkan melalui internet, sehingga eksistensi televisi saat ini sudah mulai menurun. sebagai contoh media yang saat ini banyak di gemari adalah Youtube. Dengan hadirnya Youtube banyak masyarakat

²<http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub=DownloadFile&act=view&typ=html&id=80955&ftype=potongan&potongan=S2-2015-327081-chapter1.pdf> (Diakses pada 18 April 2018)

³ Ibid.

⁴ Graeme Burton, 2008. *Yang Tersembunyi di Balik Media*. Yogyakarta:Jalasutra. (Hal.2)

khususnya kalangan anak muda yang juga turut bersaing dalam membuat sebuah program tanpa modal yang lebih besar. Youtube sendiri adalah media sosial yang berdiri pada tahun 2005⁵ ini mampu mencuri daya tarik hampir di semua kalangan. Di dalam Youtube kita dapat saling berbagi informasi dalam bentuk video, seperti yang ada dalam sebuah televisi. Meskipun kehadiran Youtube dapat di jadikan jalan mempertahankan eksistensi sebuah stasiun televisi dengan cara meng-*upload* program yang mereka miliki sehingga orang dapat menikmati tayangan di mana saja dan tidak terbatas waktu. Namun disisi lain, kehadiran Youtube mampu memberi ancaman tersendiri bagi pembuat program televisi. Karena dengan kehadiran Youtube semua orang tidak harus memiliki modal besar untuk dapat berkreasi dan membuat sebuah program yang dapat di nikmati banyak orang seperti modal untuk mendirikan sebuah stasiun televisi.

Dengan kemudahan untuk mengakses berbagai tayangan yang ada di Youtube dan tanpa ada filter yang ketat sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dari mana saja dan memilih konten yang mereka sukai maka sedikit banyaknya akan mempengaruhi pola dan gaya hidup dari *penonton* itu sendiri. Dengan tidak terbatasnya kita dalam mencari informasi melalui media *Youtube* seperti gaya hidup, *lifestyle*, dan lain sebagainya yang ada di berbagai wilayah dunia maka budaya baru akan semakin mudah masuk kedalam kehidupan kita. Dari situ celah masuknya budaya - budaya luar dan mempengaruhi pola pikir masyarakat indonesia. Hal ini dapat kita amati dari banyaknya anak muda di Indonesia yang mengidolakan artis luar negeri.

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>

Sehingga tanpa di sadari selera hiburan, gaya hidup kita mulai mengikuti perkembangan mereka.

Melihat dari perkembangan selera masyarakat yang semakin kebarat-baratan, tak jarang pula banyak stasiun televisi yang berusaha mencuri kembali daya tarik masyarakat dengan membuat program dengan konten yang berkiblat dari barat, seperti halnya lebih banyak memutar musik barat, video *clip* barat, film barat dan semua yang serba kebarat-baratan. Sehingga tanpa sadar budaya sendiri dilupakan, karena memang sudah jarang ada program televisi yang konsisten mengangkat unsur kebudayaan secara utuh.

Memang tidak dapat di pungkiri lagi untuk bertahan dengan program yang berisi konten budaya lokal tidaklah mudah, mengingat selera masyarakat yang terus berubah dan semakin kebarat-baratan. Eksistensi program televisi akan semakin menurun jika tidak memiliki strategi dalam mempertahankannya. Yang menjadi salah satu harapan agar budaya tetap eksis di kalangan masyarakat adalah dengan hadirnya stasiun televisi lokal di daerah di berbagai daerah. Karena televisi daerah akan lebih fokus dalam mengangkat kebudayaan yang ada di daerah itu sendiri.

Salah satu stasiun televisi daerah atau televisi lokal yang masih aktif siaran adalah ADI TV. ADI TV yang terletak di Jl. Raya Tajem KM. 3, Panjen, Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu televisi lokal yang berdiri pada tahun 2009 dan masih aktif menghidupkan pertelevisian lokal di daerah Yogyakarta. Karena kota

Yogyakarta yang merupakan kota yang masih erat dengan kebudayaan lokal di harapkan ADI TV dapat berkembang secara signifikan ke depannya dan mampu menjadi benteng pertahanan eksistensi kebudayaan lokal yang ada.

Adapun konten program yang ditawarkan oleh ADI TV adalah, Informasi, Edukasi, dan Budaya lokal yang kemudian disajikan dalam bentuk hiburan untuk dapat menjangkau khalayak dari segala usia. Salah satu upaya ADI TV dalam mempertahankan eksistensi kebudayaan adalah dengan menghadirkan sebuah program “Bintang Cilik”. Program Bintang Cilik merupakan program yang memberikan ruang bagi para anak-anak untuk dapat mengembangkan bakatnya. Meskipun program Bintang Cilik tidak hanya fokus kepada konten budaya lokal saja, namun karena program “Bintang Cilik” diproduksi oleh stasiun televisi lokal tentunya program ini banyak menampilkan aksi anak-anak dengan tarian-tarian tradisional dari berbagai daerah.

Dengan hadirnya Program Bintang Cilik di harapkan dapat memberi muatan *positive* terhadap perkembangan adat budaya serta dapat menjadi jalan tertanamnya rasa kecintaan terhadap budaya lokal kepada anak-anak di usia dini, sehingga di harapkan untuk ke depan anak-anak dapat mengerti betapa pentingnya menjaga kelestarian adat kebudayaan yang sudah ada.

Namun dengan mengusung konsep yang lebih banyak menampilkan tarian-tarian tradisional tentu tidak mudah untuk tetap eksis sebagai program televisi yang diminati masyarakat. Kembali lagi kepada bagaimana serangan-serangan budaya luar yang semakin tidak dapat di hentikan tentu saja akan berpengaruh

terhadap eksistensi sebuah program televisi yang banyak mengusung konsep budaya lokal. Apalagi jika kita melihat kembali perkembangan teknologi informasi sedikit banyak mengubah pola pikir masyarakat lebih condong untuk mengkonsumsi budaya barat yang masuk. Bukan tidak mungkin program yang sudah berjalan beberapa tahun ini akan meredup bahkan di hentikan karena peminat pemirsa yang semakin berkurang. Untuk menjawab permasalahan tersebut tentunya di perlukan sebuah strategi dari berbagai sektor agar program dapat bertahan dan berkembang sehingga masih dapat menjadi jalan bagi anak-anak yang memiliki bakat dan minat juga dapat berkembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Strategi program “Bintang Cilik“ dalam mempertahankan eksistensi program televisi di Adi TV Yogyakarta pada tahun 2018 ?

C. Tujuan

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi program “Bintang Cilik” dalam mempertahankan eksistensi program televisi di Adi TV Yogyakarta pada tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tentang Strategi Produser program “Bintang Cilik” dalam mempertahankan eksistensi program televisi di ADI TV Yogyakarta pada tahun 2018 ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak. Antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan gambaran bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi terutama di dalam dunia *Broadcasting* Televisi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi untuk memperkaya kajian ilmu komunikasi terutama dalam mempertahankan eksistensi suatu program televisi.
- c. Dapat memberi acuan terhadap para pembuat program televisi agar dapat melakukan strategi dalam mempertahankan eksistensi program televisi yang dibuat

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu, memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam strategi meningkatkan mutu sebuah program televisi.

b. Bagi ADI TV

Di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna sebagai masukan, informasi, dan evaluasi bagi ADI TV terutama bagi direktur program televisi dalam meningkatkan mutu sebuah program televisi sehingga dapat bersaing dan mempertahankan eksistensi program televisi.

E. Kerangka Teori

E.1. Televisi

Televisi adalah paduan radio (*broadcast*) dan film (*moving Picture*). Televisi memiliki karakteristik yang sempurna yaitu gabungan antara audiovisual menjadi satu kesatuan yang menjadi daya tarik tersendiri, warna suara, pencahayaan, acara demi acara berkesinambungan, siaran langsung, interaktif, dengan penonton, juga program acara yang beragam bahkan sepanjang hari dalam 24 jam.⁶

Menurut Prof. Dr. R. Mar'at dari UNPAD mengatakan acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penonton. Jadi jika ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, atau latah ini adalah hal yang wajar dan bukanlah suatu hal yang istimewa. Sebab salah satu pengaruh psikologi dari televisi ialah seakan-

⁶ Isnaien Agus. 2011. *Analisis Program Acara Kick Andy di Metro TV*. Skripsi Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. (hal. 22)

akan menghipnotis penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi⁷.

E.2. Program Siaran

Program siaran adalah segala yang di tampilkan stasiun penyiaran yang di buat untuk memenuhi kebutuhan *audiennya*. Dan juga harus membuat audiennya tertarik untuk mengikuti siaran yang di pancarkan stasiun penyiaran baik itu radio ataupun televisi⁸.

Program dapat disamakan atau dianalogikan seperti produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*Vices*) yang dijual kepada pihak lain. Dalam hal ini adalah penonton dan pemasang iklan. Dengan demikian program adalah produk yang menjadi kebutuhan seseorang sehingga mereka mau untuk mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih banyak dan besar, sedangkan program yang kurang baik besar kemungkinan tidak akan mendapatkan penonton atau penonton⁹.

Secara garis besar program siaran televisi dapat di kategorikan menjadi beberapa bagian. Di antaranya :

⁷ Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya. 2005 (Hal. 192)

⁸ Morrisan. 2009, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi mengelola Radio & Televisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. (Hal. 200)

⁹ Ibid,

a. Program Informasi (*News*)

Program *news* dapat di kategorikan sebagai program informasi. program informasi adalah program yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan kepada masyarakat melalui informasi. Program informasi juga terbagi menjadi dua format yaitu *Hard News* dan *Soft News*¹⁰.

b. Program Hiburan (*Non-News*)

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur penonton biasanya dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Ada beberapa program yang termasuk dalam kategori program hiburan, di antaranya adalah¹¹ :

1. Drama

Program drama adalah pertunjukan yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.¹²

¹⁰ Latief, Rusman, dan Ysiatie, Utud. 2015. *Siaran Televisi Nondrama: Kreatif, Produktif, Publik Relation, dan Iklan*. Jakarta : Prenada Media Group (Hal.33)

¹¹ Ibid. Morrisian. (hal. 213)

¹² Ibid.

2. Permainan

Permainan atau *game show* merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu maupun secara kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.¹³

3. Musik

Musik dapat ditampilkan dalam dua format. Yaitu dalam bentuk video klip atau konser. Program musik berupa konser dapat dilakukan di lapangan (*out door*) atau di ruangan (*indoor*).

4. Pertunjukan

Program pertunjukan adalah program yang menampilkan kemampuan (*performance*) seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik diluar ruangan (*outdoor*) ataupun di dalam ruangan (*indoor*). Dalam program pertunjukan biasanya menyajikan tampilan berupa tarian, sulap, *fashion show*, lawak, demo masak dll. Berikut adalah skema Format Program Televisi.

E.3. Strategi Program

Strategi digunakan dalam berkompetisi dengan stasiun penyiaran lain dalam rangka memperebutkan penonton Suatu stasiun penyiaran selalu merencanakan programnya secara strategis, yaitu merancang acara sebaik mungkin agar bisa mendapatkan penonton yang di tuju.

¹³ Ibid. (hal.217)

Menurut Fred Wibowo, kunci sukses dari setiap program televisi sebagian berkat perencanaan dan sikap kreatif menjadi faktor yang paling penting dalam memproduksi program televisi.¹⁴

Menurut Naratama, ada 13 elemen strategi kreatif dalam produksi acara¹⁵
Yaitu :

1. Target Penonton

Klasifikasi target penonton menurut Naratama dibedakan menjadi 3, yaitu¹⁶

- a. Jenis Kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan.
- b. Status Sosial
- c. Usia

2. Bahasa Naskah

Bahasa naskah terkait dengan kata – kata yang digunakan dalam produksi program.

3. Format Acara

Naratama membedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. drama/fiksi
- b. non drama/nonfiksi

¹⁴ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, hlm. 21.

¹⁵ Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, (Jakarta : Grasindo, 2006), hlm. 111-118

¹⁶ Ibid (hlm. 111)

c. berita/news¹⁷

4. *Punching Line*

Punching line adalah kejutan-kejutan yang ditujukan untuk mengentak perhatian penonton.

5. *Gimmick and Funfase*

Adalah trik yang digunakan untuk mendapatkan perhatian penonton.

Biasanya dalam bentuk adegan yang membuat penonton tegang.

6. *Clip Hanger*

Digunakan untuk membuat penonton penasaran pada apa yang akan terjadi selanjutnya.

7. *Tune and Bumper*

Merupakan tayangan pembuka acara program yang menampilkan identitas program. Dan *bumper* adalah tayangan transisi saat program akan mulai kembali setelah iklan.

8. Penataan Artistik

Merupakan bagian penting dalam sebuah produksi acara, penata artistik dapat juga dikatakan sebagai penata panggung.

9. *Music dan Fashion*

Unsur terpenting lain dalam sebuah produksi program Tv adalah penggunaan musik dan pakaian yang sesuai konsep dan tema. Selain isi siaran, penonton juga senang memperhatikan *Wardrobe* dan *Make*

¹⁷ Ibid *Ibid*, hlm. 64.

Up pengisi acara, juga musik yang menjadi ilustrasi program.

10. Ritme dan Birama Acara

Sebuah strategi yang dipersiapkan untuk menghindari kejenuhan penonton, di rangkai dalam sebuah susunan *rowndown*.

11. Logo dan *Music Track* untuk *ID Tune*

Logo acara yang baik adalah yang mudah diingat, dan *music track* yang baik adalah yang enak untuk dinikmati.

12. *General Rehearsel (GR)*

Yaitu latihan yang dilakukan sebelum Suting dimulai. Latihan ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi ketika produksi.

13. *Interactive Programm*

Suatu percakapan atau interaksi timbal balik dengan pemirsa di rumah. interaktif dengan pemirsa di rumah juga bermanfaat untuk pengembangan ide-ide kreatif acara selanjutnya.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian satu hal yang tidak dapat di tinggalkan, yaitu sebuah metode penelitian, hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan sebuah penelitian dapat berjalan secara sistematis. Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur, yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari sebuah jawaban. Dalam kata lain metode adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif menurut Denzin yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Richie Penelitian Kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif analisis bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memberikan kondisi dan praktik – praktik yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah

¹⁸Deddy, Mulyana. 2001. *Metodologi penelitian kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya (hal. 145)

¹⁹ Lexy, J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya (hal. 6) Cet, ke XXXII

yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menciptakan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.²⁰

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau orang yang dapat memberi informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan apa yang akan di teliti. Dalam sebuah wawancara tentunya pada narasumber yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih fokus kepada produser program Bintang Cilik sebagai narasumber utama, dan di tambah lagi dari beberapa tim kreatif sebagai bahan pendukung penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Sasaran yang akan di selidiki dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini objek penelitian adalah “Program Bintang Cilik” di ADI TV Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian tentu saja di perlukan sebuah teknik dalam pengumpulan data. Teknik Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah penelitian, Karena dengan teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki

²⁰ Jalaludin, Rakhmat. 2006. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya (hal. 25), Cet, ke XIII

kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang biasa digunakan untuk mendapatkan informasi atau data lebih dalam. Gorden mengatakan wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber untuk kepentingan dan tujuan tertentu²¹.

Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai ataupun dapat juga tidak secara langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk di jawab pada kesempatan lain²².

Dalam penelitian ini penulis memilih narasumber yang berpengaruh besar terhadap perkembangan program Bintang Cilik. dan pada kesempatan ini penulis memilih produser yaitu Saudari Rara Agustina E.R. beliau adalah direktur program Bintang Cilik, mengatur berbagai macam persiapan dari mulai pra sampai pasca produksi dilakukan.

²¹ Haris Ardiansyah, 2011. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salemba Hurmanika (Hal. 118)

²² Umar Husain, 2013, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. (Hal.51)

b. Observasi

Selain wawancara teknik pengumpulan data yang berikutnya adalah dengan cara observasi. Teknik ini menurut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan ataupun yang lainnya.²³

Dengan mengamati langsung bagaimana sebuah program dikemas di produksi, dan di tayangkan dari situ akan mendapatkan data yang lebih lengkap. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan adalah dengan mengamati tayangan bintang cilik dan bagaimana proses yang dilakukan saat produksi sehingga bisa mendapatkan data pendukung untuk bahan penelitian.

c. Dokumentasi

Selain Observasi dan wawancara teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumen adalah setiap bahan yang tertulis atau film²⁴. Dokumen sudah lama di gunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan²⁵.

²³ Ibid. Umar Husain (Hal. 51)

²⁴ Moleong J Lexy, 2014, *Metode Penelitian Kualitataif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya (Hal.216)

²⁵ Ibid. Moleong J Lexy. (Hal.217)

Dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti dapat berupa foto, artikel dari berbagai sumber dan lain-lain. Dengan demikian teknik ini juga dapat menunjang penelitian ini.